



Implementasi Muatan Karakter dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Didi Lukmanto,^{1✉} Anirotul Qoriah²

¹ Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

² Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Article History

Received : January 2023

Accepted : November 2023

Published : November 2023

Keywords

Implementasi, Karakter, Pendidikan Jasmani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi muatan karakter di SD Negeri di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan analisa model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi muatan karakter dilakukan berdasarkan RPP. Muatan karakter yang terlihat dalam pembelajaran penjasorkes yaitu religius, disiplin, mandiri, semangat, berani, kerja sama, kerja keras, sportif, nasionalis dan tanggungjawab. Perbedaan penekanan karakter yang disampaikan yaitu: di SDN Sridadi penekanan pada karakter kerja keras, kerja sama dan sportifitas sedangkan di SDN Igirklanceng lebih ke penekanan karakter nasionalis. Strategi yang digunakan adalah pemahaman nilai karakter dan pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Terdapat faktor penghambat dalam implementasi karakter yaitu faktor lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi muatan karakter di SD Negeri di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes sudah dilakukan oleh guru penjasorkes. Namun terdapat kendala yang menjadi penghambat dalam implementasi yaitu pengaruh lingkungan dan kurang maksimalnya guru dalam mengevaluasi pendidikan karakter siswa.

Abstract

This study aims to determine how the implementation of character values in state elementary schools in Sirampog District, Brebes Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. Data analysis used interactive model analysis, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the character load was carried out based on the lesson plan. The contents of the characters seen in physical education learning are religious, disciplined, independent, enthusiastic, courageous, cooperative, hard working, sporty, nationalist and responsible. The differences in character emphasis presented are: at SDN Sridadi the emphasis is on the character of hard work, cooperation and sportsmanship, while at SDN Igirklanceng the emphasis is more on the nationalist character. The strategy used is understanding character values and habits in school. There are inhibiting factors in character implementation, namely environmental factors. The conclusion from this study is that the implementation of character values of state elementary schools in Sirampog District, Brebes Regency has been carried out by Physical Education teachers. However, there are obstacles that become obstacles in implementation, namely environmental influences and the teacher's lack of maximum performance in evaluating student character education.

How To Cite:

Lukmanto, D., & Qoriah, A. (2023). Implementasi Muatan Karakter dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 198-205.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah sebuah bangsa yang dikenal memiliki sikap santun, ramah, dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Karakter yang menjadi identitas bangsa Indonesia itu kini sedikit demi sedikit mulai luntur akibat dari perubahan zaman di era globalisasi dan modernisasi. Sekarang ini sering kita jumpai di berbagai media informasi baik itu media cetak maupun media digital, berita mengenai perilaku menyimpang dan kenakalan – kenakalan remaja semakin banyak ditemukan. Sulhri Garizing (dalam Rachmawati & Dkk, 2020) menyatakan bahwa “terbentuknya pergeseran nilai-nilai budaya atau nilai moral sangatlah memprihatinkan” Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus oleh pemerintah dan tentunya bagi kita semua sebagai warga negara Indonesia untuk berusaha dan berupaya agar karakter suatu bangsa tidak hilang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk dan membiasakan masyarakat Indonesia agar nilai-nilai karakter yang dimiliki tidak hilang adalah dengan melalui pendidikan.

Ki Hajar Dewantara (dalam Samani Hariyanto, 2014) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna”. Dapip Sahroni (dalam Rachmawati & Dkk, 2020) menyatakan bahwa “Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas dan spiritual), serta materi pelajaran yang terkait dengan norma atau nilai juga berhubungan dengan peduli dan tanggung jawab yang tinggi pada setiap mata pelajaran agar lebih ditingkatkan”. Konsep pendidikan yang ada di Indonesia tidak hanya berorientasi untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa saja tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan, perilaku, watak, dan etika siswa sehingga siswa menjadi pribadi yang berkarakter.

Muslich menjelaskan (dalam Asa, 2019) bahwa Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan berlandaskan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya dan adat istiadat. Karakter merupakan istilah yang mengacu kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Muzamil, 2015). Kemdiknas dalam (Susanto, 2021) karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, sifat khas dari diri seseorang, atau karakteristik, atau gaya yang bersumber dari hasil yang diterima dari lingkungan. Dari beberapa pendapat mengenai karakter dapat disimpulkan bahwa karakter melekat pada setiap individu yang menjadi sifat khas terwujud dalam bentuk sikap, pikiran dan tingkah laku baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara yang bisa dipengaruhi oleh lingkungan.

Lickona (dalam Harahap, 2019) menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen karakter (*components of good character*) yaitu, (1) *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral), (2) *Moral Feeling* (perasaan tentang moral), dan (3) *Moral Action* (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut harus dimiliki dan dijalankan agar menjadi seseorang yang memiliki karakter.

SK Mendikbud nomor 413/U/1987 dalam (Utama, 2011) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang melalui aktivitas jasmani bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual, dan emosional. Pendidikan jasmani merupakan sebuah media dalam pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, keterampilan motorik maupun afektif atau sikap. Rismayanthi, (2011) menjelaskan pendidikan jasmani sendiri bertujuan agar supaya peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis; (3) Mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pemeliharaan kebugaran jasmani

serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani; (4) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; (5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, percaya diri dan demokratis; (6) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani; (7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap positif.

Implementasi muatan karakter dalam upaya mengembangkan karakter pada individu dapat dilakukan melalui aktivitas olahraga dalam pendidikan jasmani di sekolah. Solomon (dalam Docheff, 1997) dari Texas Christian University membahas pengaruh pendidikan jasmani dalam pengembangan karakter, Solomon memberikan bukti yang mendukung anggapan bahwa penjasorkes adalah lokasi yang kuat untuk pengembangan karakter. Pitter & Andrews 1997 mengungkapkan (dalam Gordon & Doyle, 2015) bahwa: *"The role of developing good character, and of socializing students into becoming good citizens, is one that has been regularly allocated to physical education and sport"*. Penelitian yang dilakukan oleh Muliansyah, (2016) tentang pengembangan permainan dalam upaya pembentukan anak usia dini menunjukkan bahwa permainan di dalam pembelajaran penjasorkes efektif digunakan sebagai pembentukan karakter anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti program Kampus Mengajar Perintis 12 Oktober 2020 s.d 18 Desember 2020 di SD Negeri Batusari 02 di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, saya melihat perilaku siswa yang tidak menunjukkan dan mencerminkan siswa berkarakter. Masih nampak beberapa siswa yang kurang memperhatikan adabnya dalam berinteraksi dengan guru atau individu lainnya. Selain itu siswa juga menunjukkan perilaku-perilaku yang kurang disiplin dalam aktivitasnya di sekolah, misalnya belum bisa mengikuti aba-aba yang diberikan oleh guru, berlari-lari dan membuat kegaduhan saat jam pelajaran berlangsung serta juga masih dijumpai

siswa yang membuang sampah sembarangan. Sekolah dasar yang menjadi objek pengamatan peneliti tersebut letaknya di daerah pedesaan/pegunungan. Keadaan yang peneliti temui di sekolah dasar tersebut tidak menutup kemungkinan bisa terjadi juga di sekolah dasar lain yang berada di daerah perkotaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama (Maksum, 2018). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap tentang bagaimana implementasi muatan karakter dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar negeri di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi muatan karakter dalam proses pembelajaran penjasorkes (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) di sekolah dasar di kecamatan sirampog kabupaten brebes. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Terdapat 33 populasi sekolah dasar yang ada di kecamatan sirampog kabupaten brebes, dipilih 2 (dua) sekolah dasar yaitu SDN Sridadi 02 dan SDN Igirklanceng 02 berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan analisa model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi muatan karakter dalam pembelajaran pendidikan

jasmani di SD Negeri Sridadi 02 dan SD Negeri Igirklandeng 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Hasil penelitian sebagai berikut:

1. SD Negeri Sridadi 02

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi implementasi muatan karakter dalam pembelajaran penjasorkes dilaksanakan berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru penjas. Sesuai langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup). Muatan karakter yang terkandung dalam RPP yaitu: jujur, disiplin, religius, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan muatan yang terlihat dalam proses pembelajaran penjasorkes yaitu: religius, disiplin, mandiri, berani, kerja sama, kerja keras, sportifitas dan tanggungjawab. Evaluasi karakter siswa dilakukan ketika pembelajaran penjasorkes berlangsung.

Strategi yang digunakan dalam implementasi muatan karakter adalah metode ceramah sebagai penyampaian pengetahuan dan pemahaman muatan karakter kepada siswa ketika pembelajaran, pembiasaan – pembiasaan di sekolah.

Hambatan dalam implementasi muatan karakter adalah sekarang ini siswa sudah pegang HP sehingga siswa jadi sulit fokus ketika diberikan pemahaman. Kemudian faktor lingkungan juga menjadi pengaruh yang menghambat implementasi muatan karakter.

2. SD Negeri Igirklandeng 02

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi implementasi muatan karakter dalam pembelajaran penjasorkes dilaksanakan berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru penjas. Sesuai langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup). Muatan karakter yang terkandung dalam RPP yaitu: jujur, disiplin, religius, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan muatan yang terlihat dalam proses pembelajaran penjasorkes yaitu: religius, disiplin, semangat, berani, dan nasionalis. Evaluasi

karakter siswa dilakukan ketika pembelajaran penjasorkes berlangsung.

Strategi yang digunakan dalam implementasi muatan karakter adalah, pembiasaan – pembiasaan yang baik di sekolah oleh semua warga sekolah dan bekerjasama dengan guru agama.

Hambatan dalam implementasi muatan karakter adalah faktor lingkungan sekolah karena SDN Igirklandeng 02 masih satu atap dengan SMP N 3 Sirampog.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi muatan karakter dalam proses pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Hal penting yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Implementasi Muatan Karakter dalam Pembelajaran Penjasorkes.

Implementasi muatan karakter merupakan proses yang harus dilakukan secara sadar, berkelanjutan dan terintegrasi dengan intervensi serta pembiasaan – pembiasaan dalam menerapkannya. Pembentukan karakter di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seluruh anggota sekolah, semua guru memiliki peranan yang sama pentingnya, begitu juga dengan guru penjasorkes. Guru Penjasorkes dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat di dalamnya. Strategi dan perencanaan yang matang dari guru penjasorkes menjadi kunci penting dalam mengimplementasikan muatan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri Sridadi 02 dan SD Negeri Igirklandeng 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, pembelajaran penjasorkes dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. RPP dirancang oleh guru penjasorkes memuat nilai – nilai karakter menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses

pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru penjas di SD Negeri Sridadi 02 dan SD Negeri Igirklandeng 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes mengintegrasikan muatan karakter dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukarmin (dalam Pradana, 2021) yang menjelaskan bahwa, pembentukan karakter siswa dalam penjasorkes meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan proses pembelajaran penjasorkes. Implementasi muatan karakter dalam proses pembelajaran penjasorkes bertujuan untuk mendorong peserta didik berkembang secara seimbang baik kualitas fisik maupun psikisnya. Muatan karakter yang dikembangkan oleh guru penjas disesuaikan dengan muatan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan dengan menggunakan metode yang cocok untuk dikembangkannya karakter peserta didik.

Hasil penelitian di SD Negeri Sridadi 02 dan SD Negeri Igirklandeng 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes mengungkapkan nilai – nilai karakter yang terlihat saat pembelajaran penjasorkes berlangsung yaitu: religius, disiplin, mandiri, semangat, berani, kerjasama, kerja keras, sportifitas, nasionalis, dan tanggungjawab. Daryanto (dalam Hendriana & Jacobus, 2016) menjelaskan beberapa contoh pembiasaan karakter yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut: 1. Religius: berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan beribadah, memperingati hari – hari besar keagamaan. 2. Disiplin: membuat aturan dan tata tertib sekolah, sanksi secara adil terhadap pelanggar aturan, hadir tepat waktu di setiap kegiatan. 3. Mandiri: membiasakan siswa untuk melaksanakan tugas dengan menciptakan suasana yang membangun kemandirian 4. Semangat: menciptakan suasana yang berkesempatan memancing semangat siswa 5. Berani: memberikan kesempatan untuk mencoba hal – hal baru 6. Kerjasama: menciptakan kesempatan untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. 7. Kerja keras: menciptakan suasana pantang menyerah dan etos kerja 8. Sportifitas: menciptakan suasana kompetisi yang sehat 9.

Nasionalis: memperingati hari – hari besar nasional, memajangkan simbol – simbol negara, menyanyikan lagu – lagu nasional, upacara rutin di sekolah 10. Tanggung Jawab: melaksanakan tugas dengan teratur seperti pelaksanaan jadwal piket.

Implementasi yang dilakukan di SD Negeri Sridadi dan SD Negeri Igirklandeng memiliki perbedaan dalam penekanan karakter yang disampaikan guru kepada siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa di SD Negeri Sridadi 02 guru penjasorkes lebih menekankan pada karakter kerja sama, kerja keras dan sportifitas, dibuktikan dengan guru penjasorkes di SD Negeri Sridadi 02 menciptakan kesempatan untuk siswa berkompetisi secara sehat, kesempatan untuk siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok dan menciptakan suasana untuk siswa melakukan semangat kerja pantang menyerah. Sedangkan di SD Negeri Igirklandeng 02 guru penjasorkes lebih menekankan pada karakter semangat kebangsaan/nasionalis, yang di buktikan dengan guru penjasorkes di SD Negeri Igirklandeng 02 memberikan siswa jargon – jargon dan pembiasaan untuk siswa menyanyikan lagu – lagu nasional seperti Garuda Pancasila.

2. Strategi Implementasi Muatan Karakter.

Implementasi muatan karakter melalui pembelajaran Penjasorkes dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan pendekatan. Maunah, (2015) Menjelaskan ada dua strategi dalam pengimplementasian karakter. Pertama strategi internal sekolah yaitu strategi yang dapat diterapkan melalui empat pilar (1) kegiatan proses belajar mengajar di kelas, (2) kegiatan pembiasaan, (3) kegiatan dalam bentuk budaya sekolah, (4) kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua strategi eksternal sekolah yaitu strategi yang dilakukan melalui kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Strategi implementasi muatan karakter di sekolah juga dijelaskan oleh Harahap, (2017) yang menerangkan bahwa pengintegrasian dalam keseharian di sekolah, pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan

pengintegrasian melalui ekstrakurikuler adalah strategi yang dapat dilakukan.

Hasil wawancara dengan guru penjasorkes strategi dalam mengimplementasikan muatan karakter di SD Negeri Sridadi 02 adalah pemahaman karakter kepada siswa, memanfaatkan media internet seperti youtube dan pembiasaan di sekolah. Pemahaman karakter dengan memberikan informasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik memiliki pengetahuan mengenai karakter. Memanfaatkan media internet seperti youtube untuk memberikan pengetahuan karakter kepada siswa bisa saja dilakukan namun yang perlu diperhatikan adalah penggunaan media internet itu sangat luas sehingga perlu adanya pendampingan kepada setiap siswa agar tidak melenceng dari tujuan awal penggunaannya dan apakah setiap siswa memiliki sarana dan prasarana untuk mengakses internet. Oleh karenanya penggunaan internet dalam implementasi karakter dirasa kurang efektif. Kepala sekolah di SD Negeri Sridadi 02 menyampaikan strategi dalam mengimplementasikan karakter anak adalah dengan pembiasaan – pembiasaan. kemudian guru kelas IV menyampaikan dalam mengimplementasikan karakter menggunakan strategi ceramah dan praktik langsung di sekolah. Sedangkan di SD Negeri Igirklandeng 02 guru penjasorkes menyampaikan strategi dalam mengimplementasikan muatan karakter adalah dengan pembiasaan-pembiasaan karakter di sekolah dan bekerja sama dengan guru mapel lain seperti guru agama. Kepala sekolah dan guru kelas III yang mengatakan strategi implementasi muatan karakter yaitu pembiasaan-pembiasaan di sekolah, teori dan praktik langsung di sekolah. Strategi yang digunakan oleh guru penjas, kepala sekolah dan guru kelas di SD Negeri Igirklandeng 02 sudah baik namun akan lebih efektif jika dilakukan secara konsisten dan kontinyu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan muatan karakter kepada siswa. Namun yang perlu disadari adalah proses pembentukan karakter setiap individu/siswa di sekolah dasar tidak cukup hanya dengan pengetahuan saja harus ada

pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Ary Ginanjar (dalam Hendriana & Jacobus, 2016) mengatakan bahwa tidaklah cukup hanya dengan penetapan misi saja, tetapi perlu diteruskan dengan proses yang berkelanjutan sepanjang hidup untuk membentuk karakter. Strategi yang digunakan oleh guru penjasorkes, kepala sekolah, dan guru kelas di SD Negeri Sridadi 02 dan SD Negeri Igirklandeng 02 dalam mengimplementasikan muatan karakter bisa berjalan dengan baik dan lebih efektif jika dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan secara konsisten dan kontinyu dikesehariannya. Rahayu, (2013) menyatakan bahwa dibandingkan pengajaran, keteladanan itu mudah untuk dipahami dan dikerjakan. Keteladanan ini harus dilakukan oleh guru penjas dan semua warga sekolah sehingga anak akan melihat figur yang baik untuk menjadi contoh dalam berperilaku. Kemudian dengan pembiasaan yang dilakukan berulang – ulang akan membuat siswa terbiasa dengan budaya yang baik sehingga karakter dapat terinternalisasi dalam diri siswa.

3. Kendala Implementasi Muatan Karakter.

Proses implementasi muatan karakter dalam upaya membentuk anak yang memiliki karakter kuat bukanlah hal yang mudah. Terdapat berbagai hambatan yang menjadi faktor dalam mempengaruhi keberhasilan pengimplementasian muatan karakter. Kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian muatan karakter adalah keterbatasan fasilitas sekolah, pelanggaran terhadap peraturan sekolah, pengabaian orang tua, dan pengaruh masyarakat sekitar (Muttaqin, Raharjo, & Masturi, 2018).

Hasil wawancara dengan guru penjasorkes kendala yang dialami dalam mengimplementasikan muatan karakter di SD Negeri Sridadi 02 Kecamatan Sirampog adalah faktor internal siswa yang sulit fokus ketika diberi pemahaman karakter dikarenakan siswa sudah banyak yang bermain hp dan faktor dari eksternal yaitu pada saat siswa keluar dari lingkungan sekolah (siswa pulang sekolah) sehingga tidak dapat dikontrol dan diawasi oleh guru ketika berjumpa dengan lingkungan yang kurang mendukung. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas juga memberikan pendapat bahwa

faktor eksternal menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan muatan karakter.

Sedangkan di SD Negeri Igirklanceng 02 Kecamatan Sirampog kendala yang dialami adalah karena SD Negeri Igirklanceng 02 satu atap dengan SMP Negeri 3 Sirampog pengaruh lingkungan sekolah masih belum atau kurang memadai dalam mengimplementasikan muatan karakter. Anak SD dengan SMP menjadi satu dalam lingkungan sekolah tentunya akan mempengaruhi satu sama lainnya dalam berperilaku, karena banyaknya siswa dan dengan latar belakang yang berbeda-beda suku, ras, dan budaya sehingga menghambat proses implementasi muatan karakter.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang mendominasi faktor penghambat terhadap proses implementasi muatan karakter adalah faktor eksternal atau pengaruh lingkungan. Beberapa faktor penghambat dalam pendidikan karakter yaitu: peranan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta kondisi terkini yang mempengaruhi psikologi siswa dengan kebiasaan baru yang muncul (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021). Implementasi karakter yang dilakukan oleh guru penjasorkes terbatas. Artinya guru penjasorkes mengimplementasikan muatan karakter hanya di sekolah saja, padahal kondisi di lapangan siswa lebih banyak berada di lingkungan luar sekolah. Sehingga faktor lingkungan lah yang menjadi hambatan utamanya dalam implementasi muatan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi muatan karakter dalam pembelajaran penjasorkes di Sd Negeri di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi muatan karakter dalam pembelajaran penjasorkes sudah dilakukan oleh guru penjas di SD Negeri Sridadi 02 dan SD Negeri Igirklanceng 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Menggunakan strategi pemahaman kepada siswa dan

pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah. Penekanan karakter yang disampaikan oleh guru penjasorkes di SD Negeri Sridadi 02 adalah karakter kerjasama, kerja keras dan sportifitas sedangkan di SD Negeri Igirklanceng 02 adalah karakter semangat kebangsaan/nasionalis. Namun terdapat kendala yang menjadi penghambat dalam implementasi muatan karakter adalah pengaruh dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang diberikan peneliti yaitu: Guru penjasorkes perlu menyusun strategi yang lebih baik lagi dalam upaya implementasi muatan karakter seperti (1) membuat peraturan kelas olahraga, (2) integrasi melalui materi pembelajaran (3) integrasi melalui pembiasaan dan keteladanan, (4) bekerjasama dengan semua warga sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat.

REFERENSI

- Asa, A. I. (2019). Character Education According to Ki Hadjar Dewantara and Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 245–258
- Docheff, D. (1997). Character in Sport and Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 68(9), 34–34. <https://doi.org/10.1080/07303084.1997.10605026>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Krisis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Gordon, B., & Doyle, S. (2015). Teaching personal and social responsibility and transfer of learning: Opportunities and challenges for teachers and coaches. *Journal of Teaching in Physical Education*, 34(1), 152–161. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2013-0184>
- Harahap, A. C. putri. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 1–11. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v9i1.6732>
- Harahap, L. (2017). Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 109–129. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i1.924>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(02), 25–29. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliansyah, A. (2016). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Model Permainan Outbound Tumat Segar dan Tulang Kebo. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2), 74–80. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi. (2018). The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School Muhamad. *Journal of Primary Education*, 1(7), 103–112. <https://doi.org/10.33369/jeml.1.2.31-38>
- Muzamil, A. (2015). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Bkc Pada Siswa Mi Nurussibyan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93.
- Rachmawati, N., & Dkk. (2020). Pengembangan Permainan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Nilai Peduli dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 125–137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3873171>
- Rahayu, J. S. (2013). Kontribusi Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume*, 9(2), 134–140.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–17.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Susanto. (2021). Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Scientific Archive Personal Journal*, (X001), 9. Retrieved from <http://sapj-journal.blogspot.com>
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3477>